BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lansia merupakan suatu penduduk atau kelompok yang berusia 60 tahun atau lebih. Penyakit seperti stroke, diabetes militus, dan radang sendi serta rematik sering terjadi pada lansia karena seiring dengan bertambahnya usia seluruh sistem organ mengalami penurunan (Depkes, 2013). *Gout arthritis* atau Asam urat merupakan penyakit yang disebabkan oleh tumpukan asam urat pada sendi-sendi tubuh. Asam urat merupakan produk alami yang dibentuk dalam kerusakan sel namun, ketika terdapat kelebihan asam urat pada aliran darah dan jumlahnya lebih dari yang dapat dikeluarkan, asam urat tersebut merembes ke dalam jaringan sendi sehingga menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan. (Brunner & Suddarth, 2013).

Sebanyak 90-95% penyakit *Gout arthritis* menyerang pria, sisanya menyerang wanita terutama usia diatas 50 tahun (Handriani, 2011). Menurut Soeroso dan Algristian (2012) Asam urat dapat tertimbun dimana saja. Namun, biasanya terjadi di sendi dan juga jaringan lainnya. Selain itu, bisa juga di ginjal dan saluran kecing, jantung, telinga bahkan kelopak mata. Tumpukan asam urat di sendi dan jaringan sekitar sendi akan menyebabkan penyakit *gout*, baik *gout* akut ataupun kronis. Timbunan asam urat di ginjal dan saluran kecing akan menyebabkan penyakit ginjal yang bisa berkembang menjadi gagal ginjal permanen.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) Jumlah penduduk lansia berumur 60 tahun pada tahun 2015 di dunia berjumlah 26,1% dari total keseluruhan penduduk. Berdasarkan data (WHO, 2017), Prevalensi di dunia gout arthritis sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Di Negara Amerika serikat prevalensi gout arthritis sebesar 26,3% dari total penduduk. *gout arthritis* yang meningkat kejadiannyatidak hanya terjadi di negara maju saja. Akan tetapi juga terjadi di Negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Angriani, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia di Tahun 2018, Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun yang paling tinggi ada di provinsi Aceh dengan persen 13.3%, disusul Bengkulu dengan 13% sementara di Jawa Tengah 7% (Kemenkes, 2018).

Pengobatan *gout arthritis* dapat diatasi dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan secara non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis dilakukan dengan pemberian obat anti inflamasi *nonsteroid* (OAINS) untuk meredakan peradangan sendi, dan nyeri, kemudian obat *inhibitor xanthine oxidase* (IXO) untuk meningkatkan pengeluaran asam urat, Pengobatan non farmakologis dilakukan dengan beberapa cara yang pertama dengan terapi diet makanan yang merupakan sumber purin seperti jeroan, daging merah, daging (bebek, angsa, burung) yang dimasak dengan kulitnya, ikan laut tidak bersirip dan bersirip (sarden, makarel, salem, tuna, ikan mas), cokelat, kopi, daun melinjo, rebung, jantung pisang, kacang panjang, kecipir, sawi pahit, pakcoy, asparagus, talas dan daunnya (Lingga, 2012). terapi non farmakologi

lainnya yaitu dengan kompres hangat, bimbingan antisipasi, distraksi, hypnosis diri, stimulasi kutaneus, masase kulit, dan relaksasi (Zuriati, 2017). Pentalaksanaan dari penderita asam urat dapat dengan pengaturan diet, edukasi, istirahat sendi dan pengobatan (kolaboratif). Pengobatan asam urat bertujuan menghilangkan keluhan nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obatan. Pengobatan ini dilakukan secara dini supaya tidak terjadi komplikasi dan kerusakan sendi (Aru, 2010).

Pemberian kompres panas basah dapat mengurangi rasa nyeri, memperbaiki sirkulasi darah dalam tubuh, menghilangkan edema atau pembengkakan (Susanto dan Fitriani, 2017). Untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat Kompres air hangat dengan memakai jahe bisa dilakukan (Rusnoto, 2015)

Penelitian yang dilakukan penulis didukung penelitian yang sudah dilakukan penulis lain sebagaimana jurnal yang penulis ambil yaitu: kompres air rendaman jahe dapat menurunkan nyeri pada lansia dengan asam urat di desa cengkalsewu kecamatan sukolilo kabupaten pati (Siti dan Anita, 2015), Perbedaan kompres hangat dan jahe merah terhadap tingkat nyeri *gout* lansia (Ritaa et al, 2019), penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2020) tentang Pengaruh kompres hangat menggunakan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*. Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017 (Abri, 2018).

Jahe memiliki rasa pedas dan panas dan ini berkhasiat sebagai antirematil, antihelmintik, dan meredakan masuk angin (Utami, 2005). Menurut Nulfitri (2013) Jahe telah digunakan untuk pengobatan tradisional Asia, jahe digunakan untuk mengobati, batuk, diare, dan penyakit radang sendi seperti *arthritis*. Khasiat yang terdapat pada jahe antara lain dapat menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau asam urat. Banyaknya penelitian tentang khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk menurunkan skala nyeri asam urat/nyeri sendi, makadari itu jahe dapat digunakan sebagai kompres pada penderita asam urat (Tim Lentera, 2015).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Studi Kasus Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui manfaat pemberian kompres hangat air rendaman jahe untuk menurunkan skala nyeri pada lansia yang mengalami *gout arthritis*.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien lansia yang memiliki diagnosa asam urat.
- b. Menganalisis pengelolaan nyeri pada pasien lansia penderita asam urat dengan kompres hangat air rendaman jahe.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Bagi pelayanan kesehatan dapat menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan sebagai referensi atau sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ilmu keperawatan khususnya

pada Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe.

b. Bagi perawat

Untuk menambah pengetahuan perawat tentang Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe.

c. Bagi rumah sakit

Sebagai sumber bacaan atau referensi tentang Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe.

d. Bagi pasien

Untuk pasien agar lebih paham tentang manfaat Pengelolaan Nyeri Pada Lansia *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe.